

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua agama memiliki tempat ibadahnya masing-masing, dimana Islam juga demikian dengan masjid sebagai tempat beribadahnya. Masjid juga digunakan sebagai pusat kegiatan keIslaman, kajian agama, perayaan hari besar, mauidhoh hasanah dan mengaji (mempelajari kitab suci Al Qur'an) yang biasanya dijalankan di Masjid. Masjid juga bisa di jadikan tempat berkumpul untuk melakukan musyawarah kaum muslimin guna untuk memecahkan atau mendapatkan jawaban atas persoalan-persoalan yang terdapat dalam masyarakat, dimana tujuannya untuk meningkatkan solidaritas serta silaturahmi dikalangan umat muslimin. Dan masjid sendiri tidak bisa di lepaskan dari permasalahan shalat, berdasarkan hadits Nabi saw. Setiap orang memiliki hak untuk menjalankan shalat dimanapun ia berada, seperti di rumah, di jalan, di hutan, dikendaraan, dan masih banyak tempat lainnya yang terpenting tempat tersebut bersih serta suci.¹

Al Qur'an menjadi kitab pedoman umat Islam dan menjadi pedoman kehidupan umat Islam di dunia yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dan dikabarkan kepada semua manusia. Beliau membiacarakan mengenai kesadaran dan rasionalitas manusia disertai dengan ajarannya mengenai akidah. Selain itu, Al Qur'an memberikan pelajaran kepada manusia mengenai letak kebaikan dalam kehidupan pribadi dan kehidupan bermasyarakat.²

Kegiatan membaca menjadi kegiatan yang dianjurkan kepada umat muslim. Hal ini dikarenakan kemanfaatan yang besar ketika aktivitas tersebut dijalankan. Anjuran ini sangat ditekankan oleh Allah SWT melalui firman Allah yang sangat terkenal yaitu:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. أَلَمْ يَكُنْ
أَعْمَى. عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan

¹ 1 Dr. Moh.E.Ayub, “*Manajemen Masjid*,” Gema Insani, 1996, 7–11.

² Muhammad Makhdlori, *Keajaiban Membaca Al Quran* (Jogjakarta: Diva Press, 2007), 50.

perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Arti dari kata Masjid sendiri yaitu “*sajada*” yang dimana “*sajada*” dengan artian tunduk atau sujud. Sujud bisa dimaknai dengan perbuatan dalam meletakkan kening manusia ke tanah dimana hal ini bermakna menyembah. Sajadah kemudian memiliki kata dasar “*sajjadatun*” mempunyai artian tempat dimana yang digunakan untuk sujud.³

Kata masjid berasal dari bahasa Arab dimana kata ini di temukan dalam sebuah inskripsi pada abad ke-5 sebelum masehi yang mempunyai arti “tiang suci” atau “tempat sembahkan”

Pentingnya masjid bagi umat muslim sudah dibuktikan melalui adanya kata yang terulang-ulang dalam Al-Qur'an yaitu sebanyak dua puluh delapan kali yang mempunyai arti atau mempunyai maksud pada tempat kedudukan insan pada Khaliknya.⁴

Q.S At-Taubah ayat 18 mengisyaratkan firman Allah SWT berkenaan dengan kemakmuran masjid :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya : "Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk."⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya memakmurkan masjid dijalankan oleh orang yang memiliki keimanan dalam dirinya kepada Allah dan hari Akhir serta menjaga shalatnya dengan tekun dan benar disertai dengan mengeluarkan zakat dan tidak memiliki ketakutan kepada selain Allah. Orang yang berperilaku tersebut sangatlah mulia kedudukannya dan memperoleh petunjuk dari Allah.⁶

Ayat Al Qur'an sebagai dasar utama manusia dilengkapi dengan

³ Aisyah N. Handryant, "Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat" (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 170.

⁴ Moh Roqib, "Menggugat Fungsi Edukasi Masjid" (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2005), 50.

⁵ Departemen Agama RI, *Al Quran Terjemah Dan Tafsir Per Kata* (Bandung: Pondok Yatim Al Hilal, 2010), 189.

⁶ M. Quraisshihab, *Tafsir Al Misbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al Quran)* (Jakarta: Lentera, 2002), 53.

hadits yang juga menjelaskan mengenai urgensi kemakmuran masjid. Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim yang berbunyi :

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ،
وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ، إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَعَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ،
وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ « رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya : " ... dan tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah Allah (masjid), untuk membaca Kitabullah (Al Quran) dan mempelajarinya di antara mereka melainkan akan turun ketentraman kepada mereka, rahmat akan menyelimuti mereka, para malaikat menaungi mereka dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di hadapan para malaikat di sisi-Nya ... " (HR. Muslim dari Abu Hurairah رضي الله عنهما).⁷

Hadits tersebut menjelaskan bahwa betapa pentingnya memakmurkan masjid dalam Islam. Manusia yang mempelajari dan membaca Al Qur'an akan mendapatkan ketenangan dan rahmat dari Allah dimana malaikat akan mengelilinginya dan Allah menyebutkan nama mereka di hadapan Malaikat.

Dalam pembangunan masjid baik akan di bentuk dengan mewah ataupun sederhana, masjid tersebut tidak mungkin berfungsi dengan baik jika tidak dikelola dan diurus dengan baik atau dengan cara yang efektif. Semua kelembagaan ataupun organisasi sangat di haruskan dalam pengelolaannya secara efektif, efisien dan seproduktif mungkin. Hal ini menandakan urgensi aktivitas managerial yang mesti diperhatikan secara mendalam dalam suatu kepengurusan masjid. Dalam mewujudkan situasi tersebut, perlu adanya peningkatan mengenai kesadaran apa yang harus ada dalam manajemen masjid, yaitu seperti hal nya, dalam peningkatan sumber daya manusia terhadap kesuksesan organisasional. Dengan kata lain, bahwa kebijaksanaan apapun ketika diterapkan dan dirumuskan dalam peningkatan peran dan fungsi masjid serta langkah-langkah apapun yang dapat diambil dalam sebuah manajemen masjid, semuanya harus berkaitan dengan pencapaian berbagai jenis tujuan yang telah ditetapkan secara bersamaan.⁸

⁷ Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim* (Jakarta: PUSTAKA AZZAM, 2011), 225.

⁸ Mochamad Rifqi and Taufiq H, "Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Peran Dan Fungsi Masjid," *Manajemen Dakwah* 5 (2020): 286.

Secara teoritik manajemen merupakan kata yang didapatkan dari kata “*manage*” dengan makna memerintahkan, mengurus dan mengatur. Manajemen juga didapatkan dari bahasa Italia yaitu “*managiere*” dengan makna melatih kuda atau pelatih. Kemudian dalam bahasa Prancis manajemen berarti tindakan membimbing atau memimpin.

Kata manajemen dalam pandangan para ahli yaitu: Menurut Malayu S. P. Hasibuan, manajemen ialah seni dan ilmu dalam mengelola penggunaan sumber daya manusia secara efisien dan efektif yang berguna untuk menggapai suatu tujuan.⁹ Manajemen dalam pandangan G.R Terry ialah suatu proses yang khas dan terdiri dari beragam tindakan perancangan, pengorganisasian, pengarahan dan mengendalikannya dengan tujuan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam memanfaatkan sumber daya lainnya.¹⁰ Definisi Manajemen menurut Marry Parker Follet yaitu manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan suatu pekerjaan orang lain. Pengertian ini mengandung arti bahwa para manajer dalam mencapai tujuan-tujuan suatu organisasinya yaitu melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan dan tidak melakukannya sendiri.¹¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan memakmurkan masjid adalah hal yang sangat penting bagi setiap umat muslim di dunia ini, apalagi dalam memakmurkan masjid ini diisi dengan hal yang bersifat keagamaan yaitu seperti proses pemanfaatan sumberdaya manusia maupun sumberdaya yang lainnya yang digunakan untuk mengelola suatu tempat menjadi pusat ibadah dan kebudayaan Islam dalam mencapai tujuan tertentu. Manajemen yang dimaksud dalam judul ini lebih spesifik membahas tentang imarahnya (kemakmuran), khususnya pada kegiatan keagamaan khatmil qur'an.

Masjid Baitul Muttaqien termasuk salah satu masjid yang terletak di Dukuh Kauman Desa Honggosoco Jekulo Kudus masjid ini berada pada tengah- tengah perkampungan. Pengurus Masjid Baitul Muttaqien sendiri selalu berusaha dalam memakmurkan umat dengan artian kesejahteraan lahiriyah dan batiniyah. Tidak mengherankan lagi, Masjid Baitul Muttaqien dipandang sebagai masjid yang memiliki tata kelola yang baik dan berbagai fasilitas seperti parkir

⁹ Jawahir Tanthowi, *Unsur - Unsur Manajemen Menurut Ajaran Islam* (Jakarta Pusat: Pustaka Al Husna, 1983), 9.

¹⁰ Malayu S. P Hasibuan, *Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 2.

¹¹ T.Hani Handoko, *Manajemen Esdisi 2* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 1986), 8.

kendaraan yang memadai, tempat wudhu yang bersih dan nyaman, ruangan dengan penataan yang sesuai dengan konsepnya dan enak ketika di pandang dan masih dengan banyak yang lainnya. Berkemungkinan orang-orang yang berdatangan ke masjid melangsungkan shalat dan mengikuti kegiatan keagamaan (Islami) yang ada di Masjid Baitul Muttaqien.

Jamaah yang beribadah di masjid tentunya tidak hanya berasal dari lingkungan masjid sekitar namun ada jamaah masjid yang dari luar dukuh tersebut yang merupakan kalangan dari orang tua, remaja dan anak-anak. Para jamaah tersebut memiliki kontribusi atau peran untuk memakmurkan masjid. Oleh karena itu peran masyarakat juga sangat penting dalam memakmurkan masjid, karena tanpa adanya kegiatan yang dilakukan dalam masjid dengan partisipasi jamaahnya, kegiatan tersebut tidak bisa berjalan dengan tujuan yang diinginkan.

Penelitian ini merupakan penelitian yang berasal dari adanya fenomena masyarakat yang menjalankan suatu tradisi yang terinspirasi dari hadits Nabi. Adanya ketertarikan penulis untuk meneliti masalah tersebut yaitu karena belum tentu di semua masjid melaksanakan kegiatan malam *pitulikuran* khatmil Qur'an yang dilaksanakan pada tanggal malam 27 arabnya yaitu sebulan sekali di Masjid Baitul Muttaqien. Peneliti berasumsi bahwa praktik kegiatan Khatmil Qur'an yang dilaksanakan selapan pisan (sebulan sekali) warga dukuh Kauman desa Honggosoco. Khususnya para masyarakat atau jamaah yang ikut dalam kegiatan tersebut, merupakan reprentasi dari laku "menghidupkan ruh hadits" tentang keutamaan membaca Al Qur'an. Walaupun dalam prakteknya, sebagian dari mereka tidak secara sengaja melakukan pengalaman dalam hadits tersebut dan mengetahui manfaat atau timbal baliknya dalam ikut serta pelaksanaan kegiatan tersebut. Karena sebagian masyarakat ada yang beranggapan yang penting ikut dalam kegiatan tersebut Karena dalam kegiatan tersebut bernilai positif dan mendapat pahala.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik, terarah, dan sempurna, maka penulis melihat apa permasalahan penelitian dengan membatasi variabelnya. Oleh karena itu, penulis fokus pada penelitian yang hanya berkaitan dengan Implementasi Manajemen Dalam Kegiatan *Malam Pitulikuran* Khatmil Qur'an Di Masjid Baitul Muttaqien Desa Honggosoco Jekulo Kudus

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menarik jamaah dalam mengikuti kegiatan malam *pitulikuran* khatmil qur'an di Masjid Baitul Muttaqien desa Honggosoco?
2. Bagaimanakah faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan malam *pitulikuran* khatmil qur'an di Masjid Baitul Muttaqien desa Honggosoco?
3. Bagaimana manajemen yang di lakukan dalam kegiatan malam *pitulikuran* khatmil qur'an di Masjid Baitul Muttaqien desa Honggosoco?

D. Tujuan Penelitian

Pada hakikatnya sebuah penelitian itu memiliki sebuah tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana para penyelenggara kegiatan malam *pitulikuran* khatmil quran tersebut dalam menarik para jamaah untuk mengikuti acara tersebut.
2. Peneliti ingin mengetahui apa faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan khatmil quran Di Masjid Baitul Muttaqien Desa Honggosoco.
3. Peneliti dapat mengetahui bagaimana manajemen yang dilakukan dalam kegiatan malam *pitulikuran* khatmil quran Di Masjid Baitul Muttaqien Desa Honggosoco

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut yakni, antara lain:

1. Secara teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah khasanah terutama mengenai pengelolaan dalam kegiatan malam *pitulikuran* khatmil quran di Desa Honggosoco.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, masukan dan pengetahuan mengenai bagaimana manajemen masjid dalam pengelolaan kegiatan malam *pitulikuran* khatmil quran desa honggosoco. Dan diharapkan berguna menjadi bahan praktik serta dapat menjadi bahan penelitian selanjutnya dalam progam studi manajemen dakwah khususnya pada bidang manajemen Masjid dan Majelis Taklim.

F. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari cover luar, cover dalam, lembar

pengesahan proposal, daftar isi, dan daftar gambar.

1. Bagian Utama

BAB I PENDAHULUAN : Bab ini penulis memaparkan Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Serta Sistematika Penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI : Bab ini penulis memaparkan Teori-Teori Yang Terkait dengan Judul, Penelitian Terdahulu yang Relevan, Serta Kerangka Berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN : Bab ini penulis memaparkan Jenis dan Pendekatan, Setting Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, Serta Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : Bab ini penulis memaparkan Gambaran Objek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, dan Analisis Data Penelitian.

BAB V PENUTUP : Bab ini penulis memaparkan Kesimpulan dan Saran.

2. Bagian Akhir

Bagian akhir ini mempunyai isi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, transkrip wawancara, catatan observasi, foto dokumentasi dan lainnya.